

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan lahiriah manusia. Sejak lahir manusia telah diberi kemampuan berkomunikasi dengan tahapan dan cara yang berbeda-beda. Inilah sebabnya mengapa selama hidup setiap manusia pasti melakukan komunikasi baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain.

Secara etimologis istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Perkataan *communis* tersebut dalam pembahasan ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan partai komunis yang sering dijumpai dalam kegiatan politik. Arti *communis* di sini adalah sama dalam arti kata sama makna yaitu sama makna mengenai suatu hal. Kesamaan makna dalam proses komunikasi merupakan faktor penting karena dengan adanya kesamaan makna antara komunikan dan komunikator maka komunikasi dapat berlangsung dan saling memahami. Menurut Trenholm dan Jensen , komunikasi merupakan suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran. Suatu proses yang mentransmisikan pesan kepada penerima pesan melalui berbagai media yang dilakukan oleh komunikator adalah suatu tindakan komunikasi.<sup>1</sup>

Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian tersebut, jelas

---

<sup>1</sup> Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2009), 31.

bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Komunikasi yang dimaksudkan di sini adalah komunikasi manusia atau dalam bahasa asing *human communication* yang sering pula disebut komunikasi sosial atau *social communication*.

Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson menyebutkan komunikasi sebagai proses memahami dan berbagi makna.<sup>2</sup> Keempat ahli ini menjelaskan esensi komunikasi sebagai proses pertukaran makna, sementara John R. Wenburg dan William W. Wilmot sepakat menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu usaha untuk memperoleh makna.<sup>3</sup> Pengertian-pengertian komunikasi diatas selain berorientasi pada pertukaran makna , juga berorientasi pada tindakan dengan tujuan-tujuan tertentu.

#### a. Tujuan Komunikasi

Joseph A. Devito dalam bukunya “Komunikasi antar Manusia” menuliskan lima tujuan utama komunikasi yang dilakukan, baik tujuan yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar. Tujuan-tujuan komunikasi antara lain:

##### 1) Menemukan

Konteks dari “menemukan” adalah menyangkut penemuan diri.

Pada saat berkomunikasi dengan orang lain, kita belajar mengenali diri kita sendiri sekalianjuga tentang orang lain.

##### 2) Untuk berhubungan.

---

<sup>2</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), 69.

<sup>3</sup> Ibid, 68.

3) Salah satu motivasi kita yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain. Kita menghabiskan banyak waktu dan energi komunikasi kita untuk membina dan memelihara hubungan sosial.

4) Untuk Meyakinkan

Konteks “meyakinkan” disini dapat dilihat dari banyak waktu yang kita habiskan untuk melakukan persuasi antar pribadi, baik sebagai sumber maupun sebagai penerima. Dalam perjumpaan antar pribadi sehari-hari kita berusaha mengubah sikap dan perilaku orang lain.

5) Untuk Bermain

Kita menggunakan banyak perilaku komunikasi kita untuk bermain dan menghibur diri. Demikian pula banyak dari perilaku komunikasi kita dirancang untuk menghibur orang lain. Adakalanya hiburan ini merupakan tujuan akhir, tetapi ada kalanya ini merupakan cara untuk mengikat perhatian orang lain sehingga kita dapat mencapai tujuan-tujuan lain.<sup>4</sup>

Dapat kita ketahui bahwa komunikasi selalu dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu. Bisa saja kelima tujuan diatas saling mempengaruhi dan saling mendukung antara tujuan yang satu dengan tujuan lainnya. Atau keempat tujuan di atas menjadi satu kesatuan dan terjadi dalam sebuah proses komunikasi sekaligus.

---

<sup>4</sup> Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, Edisi Kelima, Terj. Agus Maulana, (Jakarta: Karisma Publishing Group, 2011), 31-32.

## B. Etnografi

Etnografi komunikasi adalah sebuah metode atau kajian penelitian yang dikembangkan oleh Dell Hymes pada tahun 1962. Pengkajian etnografi ditujukan pada peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu mengenai cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang mempunyai perbedaan kebudayaannya<sup>5</sup>.

Dijelaskan dalam artikelnya Hymes bahwasanya etnografi berbicara mengenai situasi, pola komunikasi, dan fungsi bahasa sebagai suatu aktivitas<sup>6</sup>. Bahasa dituju sebagai bentuk kebudayaan dalam situasi sosial yang paling penting, selain itu juga perlunya menganalisa mengenai kode serta proses hubungan penutur dengan pendengarnya atau komunikator dengan komunikan.

Sejak kemunculan etnografi komunikasi banyak terjadi sesuatu yang kontroversial. Karena etnografi komunikasi dihubungkan dengan bidang linguistik sebagai suatu keseluruhan. Dalam hal ini Dell Hymes memberikan batasan mengenai etnografi komunikasi dengan linguistik.

*“... it is not linguistics, but ethnography, not language, but communication, which must provide the frame of reference within which the place of language in culture and society is to be assessed”*

(... ini bukan linguistik, tapi etnografi, bukan bahasa, tapi komunikasi, yang harus melengkapi kerangka pikir secara mendalam tempat bahasa dalam kebudayaan dan masyarakat ditetapkan)<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup> Abd Syukur Ibrahim, *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), v.

<sup>6</sup> Ibid., 260.

<sup>7</sup> A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya dan Pusat Studi Sunda, 2003), 61.

## 1. Pengertian Etnografi

Etnografi terbagi menjadi dua kata yaitu *ethno* (bangsa) dan *graphy* (menguraikan), sehingga etnografi diartikan sebagai usaha untuk menguraikan kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan.<sup>8</sup> Ditinjau secara harfiah dari pandangan Dr. Amri Marzali, etnografi memiliki arti tulisan sebuah suku yang ditulis oleh seorang antropolog dari hasil penelitian lapangan selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun<sup>9</sup>.

Etnografi merupakan kegiatan menulis untuk memahami cara seorang berinteraksi dan bekerja sama melalui fenomena yang teramati dari kehidupan sehari-hari. James P. Spradley mengutarakan bahwa etnografi adalah suatu kebudayaan yang mempelajari kebudayaan lain. Inti dari etnografi yaitu memperhatikan makna suatu tindakan dari sebuah kejadian yang menimpa seseorang dan ingin kita pahami. Beberapa makna itu terekspresikan secara langsung dalam sebuah bahasa dan banyak yang diterima kemudian disampaikan hanya secara tidak langsung melalui kata dan perbuatan<sup>10</sup>.

Etnografi diciptakan karena ada tujuannya sendiri, yaitu untuk menguraikan suatu budaya yang menyeluruh seperti aspek budaya, baik material berupa artefak, suatu yang bersifat abstrak seperti pengalaman, kepercayaan, norma dan sistem nilai kelompok yang sedang diteliti<sup>11</sup>.

Menurut pandangan Bronislaw Malinowski, tujuan etnografi adalah untuk

---

<sup>8</sup> J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 13.

<sup>9</sup> James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), 15.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 5.

<sup>11</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 161.

memahami sudut pandang penduduk asli, hubungan dengan kehidupannya untuk mendapatkan pandangan mengenai dunianya. Peneliti etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang lain yang juga belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir dan bertindak dengan cara yang berbeda, dan tidak hanya mempelajari masyarakat, lebih dari itu, etnografi belajar dari masyarakat itu sendiri<sup>12</sup>.

## 2. Pendekatan Etnografi Komunikasi

Etnografi tentang komunikasi adalah penerapan yang kemudian juga dijadikan metode penelitian dalam pola komunikasi kelompok. Budaya tersebut dikomunikasikan dalam cara yang berbeda-beda, akan tetapi semua merupakan tentang tanda, media, *setting*, bentuk pesan dan peristiwa yang ditransmisikan melalui pesan<sup>13</sup>.

Dalam pengkajian perilaku komunikatif, diperlukan suatu unit-unit interaksi di dalam masyarakat tutur. Pendapat Hymes yang dikutip di bukunya Ibrahim mengemukakan bahwa *nested hierarchy* (hierarki lingkaran) unit-unit yang disebutkan, yaitu situasi tutur (*speech situation*), peristiwa tutur (*speech event*), dan tindak tutur (*speech act*) akan sangat berguna<sup>14</sup>. *Nested hierarchy* yang diungkapkan oleh Hymes di atas mendasari unit

---

<sup>12</sup> James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), 3.

<sup>13</sup> Dwi Ratna Dewi, *Teori Komunikasi, Pemahaman dan Penerapan*, (Jakarta: Renata Pratama Media, 2008), 167.

<sup>14</sup> Abd Syukur Ibrahim, *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 266-267.

analisis yang peneliti lakukan, yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindak komunikatif<sup>15</sup>.

#### **a. Situasi komunikatif**

Situasi komunikatif merupakan konteks terjadinya komunikasi. Situasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila aktifitas yang berbeda berlangsung di tempat itu pada saat berbeda. Situasi yang sama bisa mempertahankan konfigurasi umum yang konsisten pada aktifitas, ekologi yang sama di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat diversitas dalam jenis interaksi yang terjadi disana<sup>16</sup>.

#### **b. Peristiwa komunikatif**

Peristiwa komunikatif merupakan unit dasar untuk tujuan deskriptif. Suatu peristiwa tertentu didefinisikan sebagai keseluruhan perangkat komponen yang utuh, yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang sama. Secara umum, peristiwa menggunakan variates bahasa yang sama, dan dalam *setting* yang sama. Akan tetapi, analisis peristiwa komunikatif dimulai dengan deskripsi komponen-komponen penting yang ada<sup>17</sup>, yaitu:

- a. *Genre*, merupakan tipe dari suatu peristiwa seperti ceramah, pesan-pesan komersial, mitologi, cerita, percakapan dan peribahasa.

---

<sup>15</sup> Ibid., 35.

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Ibid., 208.

- b. *Topic*, atau fokus referensi
- c. *Tujuan*, atau fungsi peristiwa, secara umum dan dalam bentuk tujuan interaksi partisipan secara individual.
- d. *Setting*, merupakan lokasi, waktu, musim dan aspek fisik situasi.
- e. *Participants*, adalah seorang pembicara, pendengar dan termasuk kategori yang berhubungan dengannya.
- f. *Message form*, merupakan bentuk dari saluran yang digunakan baik itu saluran vokal atau non vokal dan hakekat kode yang digunakan, seperti bahasa dan variates yang mana.
- g. *Message content*, merupakan isi dari pesan yang akan dikomunikasikan.
- h. *Cact sequene*, merupakan urutan tindak komunikatif atau tindak tutur, termasuk di dalamnya adalah isi pesan dan apa yang dikomunikasikan.
- i. *Rules of Interaction*, properti apakah yang harus diobservasikan.
- j. *Norms of interpretation*, merupakan norma-norma interaksi ketika berkomunikasi, termasuk di dalamnya mengenai pengetahuan umum, pemahaman yang sama mengenai kebudayaan. Ketika melakukan suatu inferensi tertentu haruslah membedakan apa yang harus dipahami secara harfiah dan apa yang perlu diabaikan.

### **c. Tindak Komunikatif**

Pada umumnya, tindak komunikatif bersifat koterminus dengan fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan referensial, permohonan, perintah, dan bisa bersifat verbal. Dalam tindak komunikatif,

diprediksikan melalui tindak seruan, pujian, merendahkan diri, syukur, dan perintah.<sup>18</sup>

## **C. Literasi Budaya dan Kewargaan**

### **1. Pengertian Literasi**

Dalam konteks pengertian mengenai literasi banyak sekali yang memberikan pengertian. Literasi yang diartikan oleh UNESCO sebagai keaksaraan, yaitu serangkaian kemampuan seseorang dalam menggunakan kecakapan membaca, menulis, berhitung yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah, keluarga dan masyarakat. Akan tetapi, makna dan cakupan literasi itu sendiri berkembang meliputi, literasi sebagai suatu rangkaian kecakapan membaca, menulis dan berbicara, kecakapan menghitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi. Selain itu literasi sebagai praktik sosial kemasyarakatan yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks. Literasi juga bisa sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai media perenungan, menyelidiki, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari. Literasi sebagai teks variasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitasnya.<sup>19</sup>

Menurut Romdhoni, literasi ialah sebuah peristiwa sosial yang melibatkan kemampuan tertentu untuk menyampaikan dan mendapatkan

---

<sup>18</sup> Ibid., 38

<sup>19</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peta Jalan Gerakan Literasi*, (Jakarta: TIM GLN Kemendikbud, 2017), 6.

informasi. Informasi tersebut bisa berupa tulisan ataupun tutur kata yang disampaikan dari orang ke orang.<sup>20</sup>

Hal ini juga serupa dengan yang disampaikan Iriantara, bahwa literasi bukan hanya mengenai kemampuan membaca dan menulis, karena di era sekarang sebuah teks maknanya diperluas sampai mencakup teks dalam bentuk visual, audiovisual dan dimensi komputersasi, sehingga secara otomatis di dalam sebuah teks tersebut terdapat unsur-unsur kognitif, afektif, dan intuitif.

Dalam pandangan Kern, literasi terbagi menjadi tujuh prinsip yaitu, (1) literasi haruslah melibatkan pemahaman dari penulis atau pembicara dan pembaca atau pendengar untuk berpartisipasi dalam pemahaman mengenai tulisan tersebut, (2) literasi semestinya adanya kolaborasi, (3) literasi juga berhubungan dengan kesepakatan, (4) literasi bersanding dengan pengetahuan tradisi yang berkembang, (5) literasi harus mempunyai cerminan terhadap semuanya dan diri pribadi, (6) literasi tidak sebatas lisan maupun tulisan, (7) literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisir, mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa literasi adalah serangkaian kemampuan seseorang dalam menggunakan kecakapan membaca, menulis, berhitung dan mengidentifikasinya yang nantinya dapat informasikan melalui lisan

---

<sup>20</sup> Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), 90.

<sup>21</sup> Richard Kern, *Literacy and Language Teaching*, (Oxford: Oxford University Press, 2001), 23.

ataupun tulisan dengan pemahaman yang telah disepakati. Dari apa yang dipelajari dapat dikembangkan sebagai bekal setiap individu dalam membaaur dengan masyarakat.

## **2. Literasi Budaya dan Kewargaan**

Istilah mengenai budaya bisa diartikan sebagai suatu keseluruhan simbol, pemaknaan, penggambaran, struktur, aturan, kebiasaan, nilai, pengolahan informasi dan pengalihan pola-pola kesepakatan pikiran, perkataan, dan tindakan yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat.<sup>22</sup>

Dedy Mulyana menjelaskan bahwa budaya adalah sebuah konsep yang menggairahkan atau membangun minat. Dipandang secara formal, budaya diartikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep, alam semesta, objek materi, dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu kelompok.<sup>23</sup>

Di era abad ke-21, kesadaran akan diversitas kebudayaan dan identitas sebagai warga bangsa merupakan suatu yang harus dijaga dan dirawat di tengah berbagai macam tantangan dunia global yang semakin dinamis. Setiap warga negara yang baik dan bijak perlu mengenal lingkungannya baik lingkungan sosial maupun negara. Memahami literasi budaya dan kewargaan menjadi suatu hal yang penting bagi warga negaranya.

---

<sup>22</sup> Dadan Anugrah dan Winny Kresnowati, *Komunikasi Antar Budaya: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Jala Permata, 2006), 32.

<sup>23</sup> Dedy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 18.

Literasi budaya dan kewargaan merupakan gabungan dari dua kata penting, yaitu budaya dan kewargaan. Singkatnya, literasi budaya dan kewargaan yaitu kemampuan seorang atau masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa. Selain itu, berkaitan dengan kemampuan seseorang memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa, dan sebagai warga negara harus memahami hak dan kewajibannya.<sup>24</sup>

Hal ini sangat perlu dikuasai oleh setiap warga Indonesia, terlebih pada abad ke-21 ini. Karena Indonesia memiliki beragam suku, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman sudah harus dimiliki secara mutlak.

Tujuan dari literasi budaya dan kewargaan bagi masyarakat ialah:

- 1) Memahami betul keberagaman masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai latar belakang suku bangsa, bahasa, budaya, agama, dan kelompok sosial yang berbeda.
- 2) Menguatnya minat dan keingintahuan masyarakat tentang budaya baik itu adat istiadat, bahasa dan lain sebagainya.
- 3) Tumbuhnya sikap saling memahami satu sama lain, saling menghargai, dan saling membantu sebagai warga negara yang baik dan bijak.

---

<sup>24</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, *Seri Gerakan Literasi Masyarakat : Literasi Budaya dan Kewargaan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 3.

- 4) Semakin tinggi sikap toleransi terhadap keberagaman di masyarakat untuk saling menjaga, mengayomi, dan bergotong royong dalam berbagai kegiatan yang ada di lingkungan sekitar.<sup>25</sup>

#### **D. Tinjauan Tentang Taman Bacaan Masyarakat**

Taman Bacaan Masyarakat adalah sumber informasi bagi kalayak umum, baik seperti masyarakat menengah keatas maupun masyarakat menengah kebawah, anak kecil, remaja, dan dewasa. Penempatannya juga beragam, ada yang di Balai RW, Kelurahan, Tempat rekreasi, Taman-taman Kota hingga rusun-rusun. Sangat efektif, efisien dan dapat dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat. Tidak sedikit manfaat yang diperoleh masyarakat akan adanya TBM, karena TBM tidak hanya menyajikan buku-buku yang bebas dibaca melainkan menyajikan segala sesuatu yang bersifat edukatif. Bahkan tidak sedikit tenaga perpustakaan yang ikhlas membagikan ilmunya untuk membantu siswa-siswa SD untuk mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolahnya.<sup>26</sup>

Pendapat lain mengatakan Taman Bacaan Masyarakat sebagai perpustakaan yang bertumbuh. Taman bacaan yang menyediakan buku untuk menarik minat baca seberapa pun koleksinya sudah memenuhi persyaratan pertama dari *five laws of library science* yaitu *books are for uses*. Makna dari persyaratan pertama tersebut dapat dipahami lebih mendalam lagi bahwa

---

<sup>25</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peta Jalan Gerakan Literasi*, (Jakarta: TIM GLN Kemendikbud, 2017), 35.

<sup>26</sup> Gol A. Gong dan Irkham, *Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012), 19.

pembaca akan mendapatkan manfaat yang lebih dari hasil membacanya.<sup>27</sup> *Five laws* ini dapat diterapkan pada semua jenis perpustakaan termasuk TBM. Keberadaannya di masyarakat adalah sebagai alat untuk meningkatkan minat membaca dan lebih dari itu TBM juga berfungsi sebagai salah satu upaya dalam melakukan kegiatan pendidikan serta memenuhi kebutuhan bacaan masyarakat dan jantung pendidikan masyarakat dengan berbagai macam program serta pelayanan di dalamnya. Hal ini diharapkan mampu memotivasi dan menumbuhkan minat dan kegemaran membaca.<sup>28</sup>

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat tahun 2014 menyatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat(TBM) adalah sebuah tempat/wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah dalam rangka penyediaan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai salah satu sarana utama dalam perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar TBM.<sup>29</sup>

Terbentuknya Taman Bacaan Masyarakat juga dimaksudkan untuk mendukung gerakan pemberantasan buta aksara, membantu mempercepat tumbuhnya aksarawan baru sekaligus memelihara dan meningkatkan kemampuan baca tulis mereka. Keberadaan Taman Bacaan Masyarakat diharapkan dapat berperan dalam menyiapkan warga masyarakat untuk

---

<sup>27</sup> Kalida Muhsin, *Strategi Kemitraan Taman Baca Masyarakat*, (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2010), 13.

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Penyelenggaraan Keaksaraan Dasar, Keaksaraan Usaha Mandiri, dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rintisan (Dekonsentrasi)*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, 2014),

mendapatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup.

### **1. Peranan Taman Bacaan Masyarakat**

Taman Bacaan Masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam menyiarkan pentingnya pendidikan alternatif serta membumikan tradisi membaca sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat. Peranan TBM terbagi menjadi empat, yaitu:

- a. TBM merupakan sarana meningkatkan budaya membaca masyarakat dengan ruang yang disediakan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan sejenis lainnya yang dilengkapi dengan bahan bacaan.
- b. TBM merupakan jantung pendidikan masyarakat dan dengan bacaan yang disediakan dapat memotivasi dan menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca bagi aksarawan baru, warga belajar, dan masyarakat.
- c. TBM merupakan sebuah tempat/wadah yang didirikan atau dikelola baik oleh masyarakat untuk memberi akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar TBM.
- d. TBM juga memfasilitasi terciptanya suasana belajar di masyarakat sehingga muncul kesadaran kritis dalam menyikapi perkembangan lingkungan.

## E. Kerangka Berpikir

### Bagan 1.1

#### Kerangka berpikir

